

ABSTRAK

MUDIK PADA MASA COVID-19

(Studi Budaya Mudik, Larangan dan Perubahannya Pada Masyarakat Jawa di Lampung)

Oleh

Adhara Sekar Samodra

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi masyarakat transmigran Suku Jawa yang tinggal di wilayah Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan dalam memaknai tradisi mudik dan juga pandangan mereka terhadap pelarangan mudik pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif pendekatan fenomenologi, yang menekankan fenomena yang terjadi di masyarakat terkait bagaimana mereka yang terbiasa melakukan mudik, harus mudik pada para informan tentang bagaimana tradisi mudik yang mereka lakukan selama pandemi COVID-19. Dalam penelitian ini melibatkan 10 orang informan bersuku Jawa, dan mereka yang sering melakukan tradisi mudik setiap Hari Raya Idul Fitri. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa Desa Jatimulyo adalah termasuk desa transmigran dengan penduduk pindahan dari pulau Jawa yang sudah menetap rata-rata selama 10 tahun. Mereka yang tinggal di Jatimulyo menganggap bahwa mudik adalah sebuah keharusan, maknanya mudik bagi mereka adalah inti budaya, karena merupakan unsur budaya yang sulit untuk berubah. Pada masa pandemi COVID-19 yang lalu, mereka tidak bisa mudik dikarenakan kebijakan dan peraturan yang membatasi gerakan masyarakat untuk bisa bepergian ke luar kota. Untuk itu, mereka melakukan strategi yang memungkinkan mereka untuk tetap bisa pergi ke kampung halaman mereka pada periode pertama COVID-19 dengan beberapa cara yang menurut mereka rasional. Mereka menumpang dengan mobil logistik antarpulau, membuat surat vaksin palsu, atau mencari jalan tikus dengan penjagaan minim untuk memungkinkan mereka tetap bisa mudik dengan aman. Setahun kemudian mereka mencoba beradaptasi dengan mengaplikasikan teknologi berupa ‘mudik dan silaturahmi virtual’ dengan *video call* ke dalam kehidupan mereka untuk menyiasati perubahan sosial akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan ketidakbisaan mereka untuk mudik ke kampung halaman. Hal ini penting untuk diteliti untuk melihat betapa pentingnya makna kebudayaan bagi masyarakat Jawa, yang dibuktikan dengan strategi yang mereka terapkan hanya untuk mempertahankan makna kebudayaan yang mereka miliki.

Kata Kunci: Pandemi COVID-19, Mudik, Transmigran, Suku Jawa

ABSTRACT**HEMCOMING DURING COVID-19**

*(Study of Homecoming Culture, Prohibitions and Changes in Javanese Society
in Lampung)*

By

Adhara Sekar Samodra

This study aims to describe the condition of the Javanese transmigrant community who live in the Jatimulyo Village area, Jati Agung District, South Lampung Regency in interpreting the homecoming tradition and also their views on the prohibition of going home during the COVID-19 pandemic. This research was conducted using a qualitative phenomenological approach, which emphasizes phenomena that occur in the community related to how those who are used to going home must tell informants about their homecoming traditions during the COVID-19 pandemic. This study involved 10 Javanese informants, and those who often carry out the tradition of going home every Eid al-Fitr. From the results of the study, it was found that Jatimulyo Village was a transmigrant village with residents moving from the island of Java who had lived for an average of 10 years. Those who live in Jatimulyo think that going home is a must, meaning going home to them is the core of culture, because it is a cultural element that is difficult to change. During the past COVID-19 pandemic, they could not go home due to policies and regulations that limited people's movements to be able to travel outside the city. For this reason, they implemented a strategy that would allow them to still be able to go to their hometowns during the first period of COVID-19 in a number of ways that they thought were rational. They ride in inter-island logistics cars, make fake vaccine certificates, or look for rat routes with minimal security so they can still go home safely. A year later they are trying to adapt by applying technology in the form of 'virtual homecoming and hospitality' with video calls into their lives to deal with social changes due to the COVID-19 pandemic which has caused them to be unable to return to their hometowns. It is important to examine this to see how important the meaning of culture is for the Javanese people, as evidenced by the strategies they employ only to maintain the cultural meaning they have.

Keywords: *COVID-19 Pandemic, Homecoming, Transmigrants, Javanese*